

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian di Indonesia masih tinggi bila dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara seperti Singapura, Thailand dan Malaysia. Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian ibu dan bayi, diantaranya status kesehatan ibu, keadaan sosial ekonomi dan budaya.¹

Menurut Saifudin, 90% kematian ibu terjadi disaat persalinan dan penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetrik yang sering tidak dapat diperkirakan sebelumnya,² misalnya perdarahan, partus lama atau partus tak maju. Deteksi dini pada tiap kemajuan persalinan dan pencegahan partus lama bermakna dapat menurunkan resiko terjadinya sepsis, perdarahan pasca persalinan, ruptur uteri dengan segala akibatnya.²

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih menjadi persoalan yang sangat penting untuk dijadikan prioritas masalah. Berdasarkan data dari Survey Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2007, diperoleh data bahwa dalam setiap jam terdapat 2 orang ibu meninggal dunia, karena kehamilan, persalinan, dan nifas.³ Diketahui angka kematian ibu di Indonesia tahun 2007 ada 248 per 100.000 kelahiran hidup, di Jawa Tengah sebesar 116 per 100.000 kelahiran hidup,⁴ sedang kematian ibu di Kabupaten Klaten 2009 adalah 19 dari 19.454 kelahiran hidup atau 97,6 per 100.000 kelahiran hidup.⁵

Kematian ibu tahun 2009 di Kabupaten Klaten disebabkan karena perdarahan yang menempati rangking pertama 26,3%, selanjutnya eklamsia 21,1%, preeklamsia berat 21,1%, sepsis 10,5% dan penyebab lain penyakit yang menyertai ibu seperti jantung, asma dan lain-lain 21,1% .

Tabel 1.1 Penyebab Angka kematian Ibu dari Tahun 2008 s/d 2009

di Kabupaten Klaten⁵

Penyebab	Tahun	
	2008	2009
Perdarahan postpartum	6	5
Sepsis	1	2
Eklamsia	1	4
PEB (preeklamsia berat)	3	4
Lain-lain (jantung, asma dll)	11	4
Total	23	19

Dari beberapa penyebab kematian tersebut di atas yang bisa dilakukan oleh bidan untuk menekan kematian ibu yaitu dengan menggunakan partograf secara benar dan tepat waktu. Bidan dengan menggunakan partograf bisa menekan kejadian perdarahan post partum, sepsis akibat dari partus lama.

Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Klaten tahun 2009 cenderung meningkat dari tahun 2008 yaitu 17,5 per 1000 kelahiran hidup menjadi 20,1 per 1000 kelahiran hidup. Hasil audit kematian bayi disebabkan oleh 28,9% karena IUFD (*Intra Uteri Fetal Death*), asfiksia 12,2%, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) 20,4%, cacat bawaan 4,8%, sepsis 8,9% dan lain-lain 24,5%.⁵ Dari beberapa penyebab tersebut yang bisa dilakukan pemantauan dengan menggunakan partograf adalah kejadian dari asfiksia bayi baru lahir dan IUFD sehingga bisa menurunkan angka kematian bayi.⁵

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI mengacu pada intervensi strategi 4 pilar *safe motherhood*, dimana pada pilar ketiga adalah persalinan yang bersih dan aman.² Diharapkan semua kelahiran dibantu oleh tenaga terampil dengan target 80% pada tahun 2005, 85% pada tahun 2010 dan 90% pada tahun 2015.⁶